

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah secara persisten melebihi batas normal. Tekanan darah sendiri merupakan salah satu komponen penting dalam sistem peredaran darah karena berperan dalam mengalirkan darah keseluruh jaringan tubuh. Gangguan pada mekanisme pengaturan tekanan darah dapat menyebabkan tekanan darah meningkat secara abnormal akibat adanya faktor risiko tertentu yang mengganggu keseimbangan sistem kardiovaskular (Riamah, 2023).

Hipertensi tidak hanya menjadi masalah kesehatan pada tingkat individu, tetapi juga menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara. Hal ini terlihat dari tingginya angka kejadian hipertensi secara global. Menurut *World Health Organization* (WHO), memperkirakan prevalensi hipertensi di dunia mencapai 33% dan dua per tiga diantaranya berada di negara miskin dan berkembang. Jumlah penderita hipertensi diperkirakan akan terus meningkat dan diprediksi akan terus meningkat mencapai sekitar 1,5 miliar penduduk dunia pada tahun 2025 (WHO, 2023).

Sejalan dengan tingginya prevalensi hipertensi di dunia, indonesia juga menghadapi permasalahan yang sama dengan jumlah kasus yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Di Indonesia, data Riskedas menunjukkan adanya trend peningkatan prevalensi hipertensi pada kelompok umur >18 tahun sebesar 8.7% yaitu dari 25,8% di tahun 2013 menjadi 34,1% di tahun 2018. (Kemenkes RI 2018). Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) penderita hipertensi mencapai angka 7,2% atau 76.130 kasus (Dinas kesehatan NTT, 2022).

Peningkatan kasus hipertensi tidak hanya terjadi secara Nasional, tetapi juga terlihat di berbagai daerah termasuk Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kota Kupang Kasus hipertensi di Kota Kupang semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Kupang mencatat bahwa hipertensi termasuk dalam 3 besar penyakit terbanyak yang ditemukan pada tahun 2018 dengan jumlah kasus mencapai

28.701. Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan dipuskesmas Baknuse Kota Kupag Tercatat 1.675 kasus hiperetnsi pada kelompok lanjut usia selama periode Januari -Desember.

Pada kelompok lanjut usia proses penuaan menyebabkan sistem kardiovaskuler, seperti menurunnya elastisitas pembuluh darah serta meningkatnya resistensi perifer. Kondisi tersebut menyebabkan tekanan darah menjadi lebih sulit dikendalikan dan meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi. Apabila hipertensi tidak ditangani dengan baik, maka dapat menimbulkan kerusakan pada berbagai organ vital seperti jantung, otak, dan ginjal. Kondisi ini akan semakin berisiko apabila penderita tidak mendapatkan penanganan yang komprehensif, termasuk tidak dilakukannya terapi nonfarmakologi seperti pengaturan pola makan, aktivitas fisik, manajemen stres, dan terapi relaksasi (misalnya terapi musik). Tanpa intervensi nonfarmakologi, tekanan darah cenderung lebih sulit dikontrol meskipun sudah menggunakan obat-obatan, sehingga dapat mempercepat terjadinya komplikasi

Upaya penanganan hipertensi dapat dilakukan melalui berbagai tingkat pencegahan, mulai dari promotif, preventif, kuratif hingga rehabilitatif. Pada tahap kuratif, selain pemberian terapi non- farmakologis juga dapat diberikan sebagai terapi pendamping. Salah satu bentuk intervensi non farmakologis yang dapat digunakan dalam praktik keperawatan adalah terapi musik. Khususnya musik klasik diketahui dapat merangsang hipotalamus sehingga menimbulkan rasa nyaman. Proses ini memengaruhi produksi hormon seperti endorfin, kortisol, dan katekolamin yang berperan dalam mekanisme pengaturan tekanan darah, selain itu musik klasik juga dapat memberikan stimulus yang memengaruhi respons fisiologis dan psikologis seseorang, sehingga dapat meningkatkan relaksasi yang ditandai dengan penurunan frekuensi nadi, respirasi, serta tekanan darah (Atmiks, 2023).

Terapi musik merupakan salah satu bentuk pengobatan pendekatan terapeutik yang menggunakan musik secara sadar dan terarah untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental, emosional, dan spiritual seseorang. Terapi musik klasik berfokus pada penggunaan musik sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu dalam pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup (Tresno Saras, 2022).

Mekanisme kerja terapi musik dalam menurunkan hormon-hormon sehingga ada perubahan status psikologi individu. Berawal dari nada dan irama yang masuk otak khususnya *dicanalis auditorius* berjalan sampai ke thalamus yang mengaktifkan sistem limbic secara otomatis mengaktifkan juga sistem saraf otonom dan kelenjar hipofisis sampai keluar hormon endorfin. Proses dan hormon tersebut memicu respon emosional individu sehingga individu menjadi rileks (Ratih Dimas Julianti, 2023).

Penjelasan mengenai mekanisme tersebut juga didukung oleh berbagai hasil penelitian sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aidil Shahwan 2022, Terapi musik diyakini bisa menurunkan tekanan darah penderita hipertensi sebab mampu merubah seseorang yang awalnya merasa tegang menjadi lebih santai dan rileks. Pada saat kondisi tubuh rileks inilah otak memberikan rangsangan dengan mengeluarkan hormon *endorphine* dan hormon *serotonine* di mana tugas dari hormon ini membuat tubuh seseorang menjadi rileks (Liaumin et al., 2022).

Selain penelitian tersebut, hasil penelitian lain juga menunjukkan temuan yang serupa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abu Bakar Sidik 2021, Hasil penelitian didapatkan bahwa terapi musik klasik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tekanan darah penderita hipertensi. Di dunia kedokteran musik masih dinilai memiliki aspek terapi yang penting dan menyehatkan, mengurangi kesiagaan sistem saraf pusat dan menghasilkan keadaan hipnotik yang santai. Terapi musik juga dapat meningkatkan relaksasi klien yang menggunakan ventilasi mekanis (Abu Bakar Sidik, 2021).

Penelitian tersebut juga diperkuat oleh penelitian Syahrial L 2019 yang menunjukkan efektivitas terapi musik klasik pada penderita hipertensi didapatkan hasil bahwa ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha (S Syahrial, 2019). Meskipun beberapa penelitian telah menunjukkan pengaruh terapi musik klasik terhadap perubahan tekanan darah, sebagian penelitian tersebut menggunakan desain pre eksperimental tanpa kelompok kontrol serta dilakukan pada pasien rawat inap atau lansia di panti sosial. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Bakunase”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini apakah terdapat perbedaan perubahan tekanan darah antara lansia yang di berikan terapi musik klasik dan yang tidak diberikan terapi musik klasik di puskesmas Bakunase?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Muda Dengan Hipertensi.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Karakteristik Responden Pada Lansia Muda Dengan Hipertensi Di Puskesmas Bakunase
2. Mengidentifikasi Tekanan Darah Sebelum Dilakukan Terapi Musik Klasik Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Muda Dengan Hipertensi Di Puskesmas Bakunase
3. Mengidentifikasi Tekanan Darah Sesudah Dilakukan Terapi Musik Klasik Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Muda Dengan Hipertensi Di Puskesmas Bakunase
4. Menganalisis Pengaruh Terapi musik Klasik Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada lansia muda penderita Hipertensi Di Puskesmas Bakunase

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu keperawatan gerontik, khususnya dalam memperkaya variasi intervensi mandiri keperawatan non-farmakologi untuk penatalaksanaan hipertensi.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar atau landasan teoritis bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai efektivitas berbagai jenis terapi musik atau terapi komplementer lainnya pada penderita penyakit kardiovaskular kronis.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Penulis

1. Menambah wawasan mengenai efektivitas terapi musik klasik dalam menurunkan tekanan darah.
2. Sebagai sarana mengaplikasikan teori keperawatan ke dalam praktik penelitian nyata.

1.4.2.2. Bagi Institusi Pendidikan

1. Menambah referensi kepustakaan terkait intervensi non-farmakologi untuk hipertensi.
2. Menjadi data pendukung atau bahan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2.3. Tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tempat penelitian, khususnya Puskesmas Bakunase, yaitu: Sebagai dasar pertimbangan dalam menerapkan terapi non-farmakologis, seperti terapi musik klasik, sebagai intervensi tambahan dalam pengelolaan hipertensi.

1.4.2.4. Profesi keperawatan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi profesi perawat, antara lain: Menambah wawasan dan pengetahuan perawat mengenai intervensi non-farmakologis dalam pengendalian tekanan darah.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti dan tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Rendi, Aidil Shahwan, Mustafa, 2022	Pengaruh terapi music klasik terhadap tekanan darah pasien hipertensi di ruang perawatan interna BLUD Rumah sakit Konawe	Penelitian ini adalah pra eksperimen dengan rancangan One Group Pre test Post test Design terhadap 18 orang dari 120 orang populasi pasien hipertensi. Instrumen penelitian menggunakan stetoskop untuk mendengarkan denyut nadi, sphygmanometer untuk memeriksa tekanan darah, dan form lembar observasi .	Hasil analisis menunjukan ada pengaruh pemberian terapi releksasi musik klasik terhadap tekanan darah pasien hipertensi.	Penelitian tersebut menggunakan desain pra eksperimental one group pretest-posttes tanpa kelompok kontrol an dilakukan pada pasien hipertensi di ruangan perawatan interna rumah sakit. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan desain quasi experimental dengan two group pretest-posttes kontrol group design
2	Abu Bakar Sidik, 2021	Pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi pada lansia ddi panti sosial Tresna werdha harapan kita	Penelitian ini menggunakan metode penelitian Quasi exsperimental dengan rancangan penelitian one group pre test post tes design	Hasil di dapatkan bahwa ada pengaruh terapi musik klasik terhadap tekanan darah pada lansia engan hipertensi	Penelitian ini menggunakan desain quasi experimental one group pretest-posttes tanpa kelompok kontrol dan dilakukan pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Harapan Kita Palembang Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan desain two group pretest-posttes control group design, selain itu lokasi penelitian yang berbeda yaitu di Puskesmas Bakunase Kota Kupang, dengan karakteristik

					responden lansia yang tinggal di komunitas bukan di panti sosial
3	Syahrial S,2019	Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pre experimental design dengan rancangan penelitian One Group pre and post test design yang digunakan pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol, Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel 30 orang .	Didapatkan hasil bahwa ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha	Penelitian ini menggunakan desain pre experimental one group pretest-posttest design tanpa kelompok kontrol dilakukan pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang. Sementara penelitian yang akan saya lakukan menggunakan quasi experimental dengan kelompok kontrol, sehingga dapat membandingkan secara langsung perubahan tekanan darah antara kelompok yang mendapatkan intervensi dan yang tidak mendapatkan intervensi.
4	Selamat parmin, 2025	Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi eksperimen, Terapi musik ini dilakukan 1 kali selama 3 hari dengan durasi 30 menit dengan jumlah sampel 42 responden	Di dapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi musik klasik terhadap perubahan tekanan darah	penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bakunase Kota Kupang pada bulan Mei 2026 dengan jumlah responden sebanyak 32 orang yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol masing-masing 16 responden. dan sesudah intervensi.